

Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Pertumbuhan Kredit (Studi pada BPR di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2019-2021)

Cahyo¹, Sri Harjanto², Putu Sulastri³
^{1,2,3}STIE Dharmaputra Semarang

ABSTRACT

This study concerns profitability, aiming to analyze the effect of Non Performing Loans (NPL) and capital structure on profitability mediated by credit growth. The population of this study were all Rural Banks (BPR) in Central Java province, totaling 257 BPRs. This study used purposive sampling, with the criteria being a private BPR with its head office in Central Java province and reporting complete financial data for the 2019-2021 period. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis and data processing using SPSS. The results of hypothesis testing show that Non-Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on credit growth. Capital structure have a significant positive effect on credit growth. Credit growth have a positive but not significant effect on profitability. Non Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on profitability. Capital structure have a significant positive effect on profitability. The results of the analysis of mediating variables using the Sobel test, found that credit growth cannot mediate the effect Non Performing Loans (NPL) against profitability. Credit growth cannot mediate the effect capital structure on profitability.

Keywords: *Non Performing Loans (NPL), capital structure, loan growth, profitability, and mediation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai profitabilitas, bertujuan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan struktur modal terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh pertumbuhan kredit. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 257 BPR. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu BPR swasta yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah dan melaporkan data keuangan secara lengkap pada periode tahun 2019-2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel, menemukan bahwa pertumbuhan kredit tidak dapat memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas. Pertumbuhan kredit tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Struktur Modal, Pertumbuhan kredit, Profitabilitas*

*) Mahasiswa STIE Dharmaputra Semarang

**) Dosen STIE Dharmaputra Semarang

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 merupakan saat munculnya wabah Covid 19 yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh besar terhadap aktivitas bisnis yang berimbas, banyaknya industri besar, kecil dan mikro mengalami penurunan pendapatan atau bahkan tutup usahanya karena masyarakat dipaksa untuk tinggal dirumah dalam upaya mencegah menyebarnya virus corona (Supeno dan Hendarsih, 2020). Selain itu, terjadi pemutusan hubungan kerja, berdampak pada meningkatnya pengangguran, sulitnya mencari pekerjaan dan bertambahnya jumlah penduduk miskin. Hal ini memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor.\

Salah satu sektor yang terdampak dan begitu terasa adalah sektor perbankan (Seto dan Septianti, 2021). Bank sebagai institusi perantara, sangat bergantung pada perputaran ekonomi yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Pada penelitian ini, kami menggunakan sampel Bank Perkreditan Rakyat (BPR) karena usaha BPR berkaitan langsung dengan aktivitas masyarakat dan usaha menengah, kecil dan mikro, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan kredit..

BPR merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hadianto dan Pertiwi, 2021). Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kinerja sektor perbankan biasanya tercermin dari peningkatan profitabilitas suatu bank, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan yang sangat tinggi (Bhattarai, 2020).

Keuntungan BPR diperoleh dari *spread effect* dari pendapatan bunga dengan beban bunga. Keuntungan bank dapat diukur dengan indikator profitabilitas dan indikator umum seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Çollaku dan M. Aliu, 2021). ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset secara efektif dan efisien (Martiningtyas dan Nitinegeri, 2020). Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja bank yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Penyebaran Virus Covid-19 menurunkan *Return On Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia, tercermin dari tabel berikut ini:

Tabel 1

Rata – Rata Kinerja Bank Perkreditan Rakyat
Periode Tahun 2019 – 2021
(dalam milyar rupiah)

	2019	2020	2021
L/R Tahun Berjalan	3.456	2.901	3.005
Total Aktiva	149.623	155.075	168.443
ROA	2,31%	1,87%	1,78%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia Vol.19
No.13 Desember 2021

Sesuai tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan profitabilitas (ROA) di usaha Bank Perkreditan Rakyat dalam periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat, diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Sudaryanti dkk., 2021).

Non Performing Loan ataupun disebut juga dengan kredit bermasalah adalah pinjaman ketika pembayaran pokok dan/atau bunganya telah melewati tanggal jatuh tempo dalam jangka sembilan puluh hari atau lebih (Alshebmi, 2020).

Apabila suatu bank memiliki NPL lebih dari yang sudah ditetapkan, maka bank tersebut memiliki kinerja yang tidak baik karena memiliki banyak risiko kredit bermasalah. Jika bank dapat menekan NPL dibawah yang telah ditetapkan yaitu 5%, maka profitabilitas yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. Pada masa pandemic Covid-19 ini, pendapatan masyarakat menurun sehingga mengakibatkan terganggunya pembayaran pinjaman bank yang berdampak pada meningkatnya resiko kredit bermasalah. Pertumbuhan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan bunga menurun dan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga akan mengurangi keuntungan bank (Sudaryanti dkk., 2021).

Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas Bank telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Bhattarai (2020) pada 12 bank komersial di Nepal tahun 2013-2018, Martiningtiyas dan Nitinegeri (2020) pada 26 bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009-2017, dan Çollaku dan Aliu (2021) pada 11 bank komersial di Kosovo periode tahun 2010-2019 mengungkapkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank. Sebaliknya hasil penelitian Apriani (2019) pada bank Bukopin periode tahun 2005-2018, Alshebmi et al. (2020) pada 12 bank komersial yang beroperasi di Kerajaan Arab Saudi periode tahun 2009-2018 dan penelitian Akbar (2021) pada PT. Bank Negara Indonesia regional Makassar periode tahun 2011-2019 yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank.

Selain *Non Performing Loan* (NPL), profitabilitas Bank juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal bank. Struktur modal bagi bank sangat penting dalam rangka penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasi bank (Harmayati dan Rahayu, 2019). Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur permodalan bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR) (Rahadian dan Rahmandini, 2021). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank agar stabilitas keuangan bank tetap terjaga. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.5/POJK.03/2015 tahun 2015, CAR bank sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal bank terhadap profitabilitas Bank telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Ayalew (2021) pada 16 bank swasta komersial di Ethiopia periode tahun 2013-2019, Qayyum dan Noreen (2019) pada 5 (lima) bank konvensional dan 5 (lima) bank syariah yang beroperasi di Pakistan periode tahun 2006-2016, Prasad (2019) pada 8 (delapan) *small finance bank* di India periode tahun 2007-2018 membuktikan adanya berpengaruh positif signifikan struktur modal terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya hasil penelitian Rahardian dan Rahmandhini (2021) pada 12 bank Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2018, Saddick (2020) pada 6 (enam) bank di Malawi periode tahun 2005-2016 dan penelitian yang dilakukan oleh Tamba, dkk., (2017) pada 15 (lima belas) perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya perbedaan (*gap*) yaitu pengaruh NPL dan struktur modal terhadap profitabilitas bank, sehingga perlu diselesaikan dengan memasukkan pertumbuhan kredit sebagai variabel mediasi untuk menjembatani *gap* tersebut. Memasukkan variabel pertumbuhan kredit sebagai pemediasi didasari hubungan logis dengan adanya pertumbuhan kredit maka akan menaikkan profitabilitas bank. Tujuan pemberian kredit pada bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan oleh nasabah yang menyimpan dananya pada bank (Pratama,2019).

Kelogisan penggunaan pertumbuhan kredit sebagai mediasi juga berdasarkan hasil penelitian NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit (Harmayati dan Rahayu, 2019; Prihartini dan Dana, 2018; Gift, 2017 dan Haryanto dan Widyarti, 2017), Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Pratama, 2019; Dang et.al, 2020; dan Polizzi dan Scannella, 2020), dan Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Crovini et al. 2016; Dang, 2019; dan Martino, 2021).

Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah data pengamatan dari tahun 2019–2021 (periode masa pandemic Covid-19). Rerata NPL 8,31% pada tahun 2019 meningkat menjadi 9,01% pada tahun 2020 dan 8,82% pada tahun 2021, namun rerata struktur modal CAR pada tahun 2019 sebesar 39,1% meningkat menjadi 42,75% pada tahun 2020 dan 43,83% pada tahun 2021, rerata pertumbuhan kredit 22,68% pada tahun 2019 menurun menjadi 11,14% pada tahun 2020 dan 11,81% pada tahun 2021 dan rerata ROA pada tahun 2019 sebesar 3,51% menurun menjadi 2,74% pada tahun 2020 dan 2,87% pada tahun 2021.

TELAAH PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang akan memberikan petunjuk bagi para investor mengenai bagaimana mereka harus menilai prospek perusahaan tersebut (Ayalew, 2021). *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut (Brigham dan Houston, 2006) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajer memandang prospek perusahaan. Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan tidak terkecuali Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya serta mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha di masa yang akan datang.

BPR merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hadianto dan Pertiwi, 2021). Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Oleh karena itu, bank harus mampu menarik investor untuk menempatkan dananya baik berupa giro, tabungan maupun deposito untuk disalurkan melalui kredit kepada sector-sektor yang sehat dan produktif.

Bank diharapkan mampu menyampaikan pencapaiannya sebagai *signal* kepada calon investor. *Signaling Theory* memiliki tujuan untuk membantu pihak investor mengurangi perbedaan informasi tentang kondisi BPR yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Prospek sebuah BPR dapat dilihat dari kinerja BPR tersebut untuk menghasilkan laba bersih yang optimal, sehingga bank mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang selalu meningkat setiap periode.

Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hadianto dan Pertiwi, 2021). Beberapa karakteristik BPR yang diatur dalam Undang-Undang dan POJK (Sudana dan Asiyah, 2018), adalah sebagai berikut:

1. Menurut Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan pasal 13, usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. Memberikan kredit;
 - c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
 - d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.
2. Bank Perkreditan Rakyat dilarang:
 - a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
 - b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
 - c. Melakukan penyertaan modal;
 - d. Melakukan usaha perasuransian;
 - e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 13.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari memanfaatkan aset, modal dan penjualan pada suatu periode (Sudana dan Asiyah, 2018). Profitabilitas merupakan rasio digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh sebuah perusahaan terhadap investasinya. Rasio ini juga mengukur efektifitas perusahaan dalam mengubah penjualan atau aset menjadi laba (Martino, 2021).

Profitabilitas merupakan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahunnya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha bisnisnya (Apriani, 2019). Ikatan Bankir Indonesia menjelaskan bahwa bank dengan kualitas laba lebih baik berarti memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mendukung permodalan, pertumbuhan aset, dan manajemen operasional (Martiningtiyas dan Nitinegeri, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki maupun dalam pencapaian tujuan atau tingkat kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat kembalian investasi dan tingkat kembalian ekuitas pemilik.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan dengan indikator profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) (Çollaku dan Aliu, 2021).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/ DIR tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Rasio ROA pada bank dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh profitabilitas dan kemampuan menjalankan kegiatan usaha bank secara efisien. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bank memiliki tingkat rentabilitas yang semakin baik dan sehat. Kondisi ini juga menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Total aset yang biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2010). Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus (Dendawijaya, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Dana Moneter Internasional (IMF) mendefinisikan *Non Performing Loan* ataupun disebut juga dengan kredit bermasalah adalah pinjaman ketika pembayaran pokok dan/atau bunganya telah melewati tanggal jatuh tempo dalam jangka sembilan puluh hari atau lebih (Alshebmi, 2020). Menurut Bank Indonesia, *Non Performing Loan* ataupun disebut juga dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya pada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam pembayaran kredit (Sudana, 2018).

Kredit bermasalah juga dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Apriani, 2018). Pada masa pandemic Covid-19 ini, masyarakat dipaksa tinggal di rumah sehingga banyak yang mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, terjadi pemutusan hubungan kerja, berdampak pada meningkatnya pengangguran, sulitnya mencari perkerjaan dan bertambahnya jumlah penduduk miskin. Hal ini memberikan banyak pengaruh dalam kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman sehingga berdampak pada kredit bermasalah bank.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk risiko kredit adalah *non performing loan ratio* (Hadianto dan Pertiwi, 2021). Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, *non performing loan* adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), atau macet (M) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aktiva produktif bank.

Rasio NPL menunjukkan besarnya proporsi kredit bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian dikemudian hari dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Secara matematis rasio NPL dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah (KL+D+M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Non performing loan umumnya digunakan sebagai indikator aspek kualitas kredit dalam penilaian kesehatan bank. *Non performing loan* juga dapat digunakan sebagai ukuran risiko kredit, karena menggambarkan proporsi kredit bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian di kemudian hari. Berdasarkan Peraturan OJK NO.62/POJK.03/2020, sebuah BPR dapat dikatakan sehat jika memiliki rasio NPL $\leq 5\%$. Semakin kecil nilai NPL mencerminkan semakin kecil pula risiko tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan. Namun, jika nilai NPL semakin besar mencerminkan kredit bermasalah tersebut juga semakin besar dan menjadi indikator jika bank tersebut bermasalah. Jika tidak kunjung diberi solusi, maka akan berdampak buruk bagi bank. Sebagai contoh, keberadaan NPL atau kredit bermasalah akan berpengaruh ke penurunan modal bank. Jika tidak diatasi, akan berpengaruh ke penyaluran kredit pada kurun yang akan datang dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank akibat pendapatan dari kredit yang menurun.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan (Prasad, 2019). Kombinasi ini merupakan hal yang dianggap penting bagi sebuah perusahaan karena dapat memengaruhi operasi, pertumbuhan, dan nilai dari sebuah perusahaan secara keseluruhan. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Tamba dkk, 2017).

Modal bagi bank sangat penting dalam rangka penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasi bank (Harmayati dan Rahayu, 2019). Permodalan bank menggambarkan kemampuan suatu bank dalam menutupi eksposur kerugian saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa yang akan datang (Sudana dan Asiyah, 2018).

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur permodalan bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR) (Rahadian dan Rahmandini, 2021). Rasio CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank agar stabilitas keuangan bank tetap terjaga.

Berdasarkan Peraturan OJK No.5/POJK.03/2015, bank perkreditan rakyat wajib menyediakan modal minimum yang dapat dihitung menggunakan rasio CAR paling rendah sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aset Tertimbang Menurut Risiko adalah jumlah asset neraca BPR yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos asset sesuai dengan ketentuan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Pertumbuhan kredit

Pengertian kredit berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah kredit merupakan penyediaan uang atau sejumlah tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang dilakukan atas dasar persetujuan atau sebuah kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan (Haryanto dan Widyarti, 2017).

Tujuan pemberian kredit pada bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan oleh nasabah yang menyimpan dananya pada bank (Pratama, 2019). Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat dan mendapatkan profitabilitas serta kesinambungan usaha yang berkelanjutan.

Dalam sektor perbankan, pertumbuhan dapat diartikan sebagai adanya peningkatan atau penurunan yang merupakan hasil perbandingan dari input atau output periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan pada penelitian ini menggunakan tahun sebagai periode waktu.

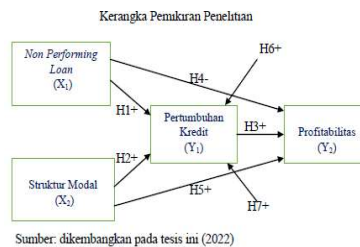
Berdasarkan hal tersebut maka pertumbuhan kredit dapat diartikan sebagai perkembangan dari penyaluran kredit kepada pihak ketiga atau peneriman kredit (debitur). Pertumbuhan kredit (*loan growth*) merupakan sebuah pengukuran yang berkenaan dengan tingkat perkembangan dari volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Martino, 2021).

$$LGR = \frac{\text{Jml kredit saat ini} - \text{jml kredit periode sebelumnya}}{\text{jml kredit periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Penelitian

Mengacu pada adanya *research gap* maka penelitian tesis ini akan berupaya mengatasi *gap* itu dengan mengajukan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada model penelitian empiris (kerangka pikir penelitian), Diharapkan temuan ini akan menjawab kontroversi pandangan yang menjadi masalah tersebut. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.



swasta yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2019–2021, karena BPR milik pemerintah sebagian besar memberikan kredit kepada pegawai negeri dengan sistem pembayaran potong gaji langsung dari pemerintah sehingga NPL tidak begitu terpengaruh dengan kondisi Covid 19, dan BPR swasta yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah yang melaporkan data keuangan secara lengkap pada periode tahun 2019 –2021.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka- angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan Bank Perkreditan Rakyat milik swasta di Provinsi Jawa Tengah, yaitu NPL, CAR, ROA dan kredit. Berdasarkan sumber data tergolong data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan *website* Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang menjadi sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 257 BPR. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah BPR yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2019–2021, BPR.

Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria Populasi Sasaran	
BPR yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2019 – 2021	257
BPR milik Pemerintah yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2019 – 2021	(64)
BPR swasta yang berkantor pusat di Provinsi Jawa Tengah yang tidak melaporkan data keuangan secara lengkap pada periode tahun 2019 – 2021. *)	(12)
Total BPR yang memenuhi kriteria	181
Kriteria Populasi Sasaran	
Lama Penelitian	3 Tahun
Total sampel selama periode penelitian	543

*) BPR tidak melaporkan data keuangan secara lengkap pada periode tahun 2019 – 2021, karena telah melakukan merger dengan BPR lain, atau BPR baru berdiri pada tahun 2019 atau setelahnya.

Tabel 2.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) swasta yang berkantor pusat di Jawa Tengah pada periode 2019-2021 sebanyak 181 BPR dengan menggunakan penggabungan data selama 3 tahun maka data awal total populasi penelitian diperoleh sebanyak $181 \times 3 = 543$ amatan. Namun setelah diolah terdapat 19 data yang ekstrim, sehingga tersisa 524 data.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif ini merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga siap untuk dianalisis. Hasil statistika deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3, berikut ini:

Tabel. 3

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.9940	2.07678	524
NPL	8.6168	6.47936	524
CAR	41.7851	26.12631	524
LGR	15.5496	43.04039	524

Pada tabel 3. di atas, dapat digambarkan bahwa rata-rata NPL dari Bank Perkreditan Rakyat sebesar 8,62%. Nilai ini melampaui batas maksimal NPL menurut Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 5%. Rata-rata nilai CAR sebesar 41,78%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Rata-rata pertumbuhan kredit yang disalurkan ke masyarakat sebesar 15,55%, semakin tinggi pertumbuhan kredit maka akan tinggi besar pula pendapatan yang diperoleh bank dari hasil pendapatan provisi administrasi kredit dan pendapatan bunga. Rata-rata nilai ROA sebesar 2,99%.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas *normal probability plot* Jalur I dan II menunjukkan bahwa sebaran data berada di dalam kurva atau garis lengkung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data normal. Hasil Pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa pada jalur I nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu NPL sebesar 0,999, CAR sebesar 0,999 dan nilai VIF-nya adalah NPL sebesar 1,001 dan CAR sebesar 1,001. Pada Jalur II nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu NPL sebesar 0,949, CAR sebesar 0,983 dan LGR sebesar 0,936 dengan nilai VIF NPL sebesar 1,054, CAR sebesar 1,017 dan LGR sebesar 1,068. Jalur I dan II mempunyai nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi Jalur I dan II tidak terdapat multikolinieritas.

Pengujian heteroskedastisitas jalur I dan II menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada Jalur I dan II. Pengujian autokorelasi didapatkan nilai uji Durbin-Watson jalur I sebesar 1,933.

Nilai nilai $du = 1,867$. Nilai Durbin-Watson jalur I berada diantara du dan $4-du$, yakni $1,721 < 1,943 < 4 - 1,721 = 2,279$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi jalur I. Selanjutnya nilai uji Durbin-Watson jalur II sebesar 1,637. Nilai nilai $du = 1,871$ dan $dl = 1,849$. Nilai Durbin-Watson jalur II berada diantara 0 dan dl , yakni $0 < 1,637 < 1,849$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif pada model regresi jalur II.

Uji Kelayakan Model

Hasil uji koefisien determinasi jalur I menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa variabel *Non Performing Loan* dan struktur modal dapat menjelaskan variasi dari variabel pertumbuhan kredit (LGR) sebesar 6,0 % sedangkan yang 94,0 % dijelaskan variabel atau faktor lain di luar model yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi jalur II menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa variabel Non Performing Loan, struktur modal dan pertumbuhan kredit dapat menjelaskan variasi dari variabel profitabilitas bank sebesar 15,3% sedangkan yang 84,7 % dijelaskan variabel atau faktor lain di luar model yang diteliti.

Uji F jalur I menunjukkan bahwa nilai F hitung = 17,810 > F tabel = 3,01, dengan angka signifikansi = 0,000 < α = 0,05 (signifikan). Pada jalur II menunjukkan bahwa nilai F hitung = 32,474 > F tabel = 3,01 dengan angka signifikansi = 0,000 < α = 0,05 (signifikan). Berdasarkan pengujian F di atas dapat disimpulkan model persamaan regresi (jalur I dan II) dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Struktur Modal (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit (LGR) (Jalur I)

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan kredit (LGR) (H1). Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitung dari pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan kredit (LGR) sebesar -5,283 > t tabel = 1,965, dan angka signifikansi = 0,012 < α = 0,05 (signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh negatif signifikan *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit. Adapun yang dihipotesiskan berpengaruh positif, dengan demikian hipotesis 1 (H1) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit (LGR) **ditolak**.
2. Nilai t hitung dari pengaruh variabel variabel struktur modal (CAR) terhadap pertumbuhan kredit (LGR) sebesar 2,903 > t tabel = 1,965 dengan angka signifikansi = 0,04 < α = 0,05 (signifikan). Sehingga hipotesis 2 (H2) bahwa struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit (LGR) **diterima**.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Struktur Modal (CAR), dan Pertumbuhan Kredit (LGR) terhadap Profitabilitas (ROA) (Jalur II)

1. Nilai t hitung dari pengaruh variabel pertumbuhan kredit (LGR) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,497 < t tabel = 1,965, dengan angka signifikansi = 0,632 > α = 0,05 (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif tidak signifikan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan pengujian di atas maka hipotesis 3 (H3) bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank **ditolak**.

2. Nilai t hitung dari pengaruh variabel *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas bank sebesar $-9,359 > t \text{ tabel} = 1,965$ dengan angka signifikansi $= 0,000 < \alpha = 0,05$ (signifikan). Sehingga hipotesis 4 (H4) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) **diterima**.
3. Nilai t hitung dari pengaruh variabel struktur Modal terhadap profitabilitas sebesar $2,009 > t \text{ tabel} = 1,965$ dengan angka signifikansi $= 0,045 < \alpha = 0,05$ (signifikan). Sehingga hipotesis 5 (H5) bahwa struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) **diterima**.

Analisis Regresi Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Struktur Modal (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit (LGR) (Jalur I)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta (α) = 19,898, koefisien regresi (beta) atau $\beta_1 = -1,488$ dan $\beta_2 = 0,203$ sehingga dapat disusun persamaan regresi (jalur I) sebagai berikut:

$$Y_1 = 19,898 - 1,488 X_1 + 0,203 X_2 + e_1$$

Dengan demikian dapat diketahui besarnya masing-masing pengaruh:

1. koefisien konstanta (α) = 19,898

Non Performing Loan (X_1) dan struktur modal (X_2) pada periode tahun 2019-2021 tidak mengalami perubahan atau tetap, maka pertumbuhan (LGR) akan sebesar 19,898%

2. $X_1 \square Y_1$ atau $p_1 = -1,488$ (negatif)

Non Performing Loan (X_1) berpengaruh negatif 1,488 terhadap pertumbuhan kredit (Y_1). Hal ini dapat dikatakan bahwa jika *Non Performing Loan* meningkat 1%, maka pertumbuhan kredit akan menurun 1,488%.

3. $X_2 \square Y_1$ atau $p_2 = 0,203$ (positif)

Struktur modal (X_2) berpengaruh positif 0,203 terhadap pertumbuhan kredit (Y_1). Hal ini dapat dikatakan bahwa jika struktur modal meningkat 1%, pertumbuhan kredit akan meningkat 0,203%.

Analisis Regresi Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Struktur Modal (CAR), dan Pertumbuhan Kredit (LGR) terhadap Profitabilitas (ROA) (Jalur II)

Berdasarkan hasil SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta (α) = 3,802, koefisien regresi (beta) atau $\beta_3 = 0,001$, $\beta_4 = -0,124$ dan $\beta_5 = 0,006$ sehingga dapat disusun persamaan regresi (jalur II) sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_3 Y_1 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + e_2$$

Sehingga:

$$Y_2 = 3,802 + 0,001 Y_1 - 0,124 X_1 + 0,006 X_2 + e_2$$

Dengan demikian dapat diketahui besarnya masing-masing pengaruh:

1. koefisien konstanta (α) = 3,802

Jika *Non Performing Loan* (X_1), struktur modal (X_2), dan pertumbuhan kredit (Y_1) pada periode tahun 2019-2021 tidak mengalami perubahan atau tetap, maka profitabilitas (Y_2) sebesar 3,802%.

2. $Y_1 \square Y_2$ atau $\beta_3 = 0,001$ (positif) Pertumbuhan kredit (Y_1) berpengaruh positif 0,001 terhadap profitabilitas (Y_2). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika pertumbuhan kredit meningkat 1%, maka profitabilitas akan meningkat 0,001%,

3. $X_1 \square Y_2$ atau $\beta_4 = -0,124$ (negatif)

Non Performing Loan (X_1) berpengaruh negatif 0,124 terhadap profitabilitas (Y_2). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika *Non Performing Loan* meningkat 1%, maka semakin turun profitabilitas akan menurun 0,124%,

4. $X_2 \square Y_2$ atau $\beta_5 = 0,006$ (positif) Struktur modal (X_2) berpengaruh positif

0,006 terhadap profitabilitas (Y_2). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika struktur modal meningkat 1%, maka profitabilitas akan meningkat 0,006%.

Uji Mediasi

1. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Sobel*

Test Statistic sebesar $-0,498 < z = 1,96$, dan *one-tailed probability* = $0,309 > 0,05$ (tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit (LGR) **bukan sebagai variabel mediasi** pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis 6 (H_6) **ditolak**.

2. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Sobel*

Test Statistic sebesar $0,493 < z = 1,96$ dan *one-tailed probability* = $0,311 > 0,05$ (tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit (LGR) **bukan sebagai variabel mediasi** pengaruh struktur modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis 7 (H_7) **ditolak**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dijelaskan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif ($p_1 = -1,488$) dan signifikan (t hitung = $-5,283 > t$ tabel = $1,965$, sig. = $0,000$) terhadap pertumbuhan kredit pada BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin turun pertumbuhan kreditnya. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) pada masa pandemic Covid-19 periode tahun 2019-2021 menunjukkan meningkatnya kredit bermasalah akibat terganggunya pembayaran pinjaman yang disebabkan menurunnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan BPR lebih selektif menyalurkan kreditnya dan melakukan upaya penagihan secara intensif untuk menurunkan NPL, yang berdampak pertumbuhan kredit bank akan berkurang. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit **ditolak**.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sudaryanti, D. S. (2021) yang menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, Namun tidak sejalan dengan Harmayati dan Rahayu (2019), Haryanto dan Widyarti (2017), dan Gift (2017) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit.

Struktur modal berpengaruh positif ($p_2 = 0,203$) dan signifikan (t hitung = $2,903 > t$ tabel = $1,965$, sig. = $0,04$) terhadap pertumbuhan kredit pada BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula pertumbuhan kreditnya. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi risiko akibat penyaluran kredit, sehingga menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat dan memungkinkan bank untuk menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan penyaluran kredit (Sudaryanti, 2021). Sehingga hipotesis 2 (H2) **diterima**.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dang et. al (2020), Polizzi and Scanella (2020), dan Pratama (2019) yang menyatakan permodalan bank memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.

Pertumbuhan kredit berpengaruh positif ($p_3 = 0,001$), namun tidak signifikan (t hitung = $0,497 < t$ tabel = $1,965$, sig. = $0,632$) terhadap profitabilitas BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pertumbuhan kredit meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, namun tidak signifikan.

Peningkatan laba tidak signifikan sebagai dampak dari pandemic Covid-19, karena kredit tumbuh hanya dengan rata-rata sebesar 15,54%. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank **ditolak**. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Martino (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang (2019) dan Crovini et al. (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif ($p4 = -0,124$) dan signifikan ($t_{hitung} = -9,359 > t_{tabel} = 1,965$, $sig. = 0,000$) terhadap profitabilitas BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah, Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka profitabilitas akan menurun.

Penurunan laba signifikan sebagai dampak dari pandemic Covid-19, sehingga NPL masih tinggi dengan rata-rata sebesar 8,62% lebih besar dari ketentuan maksimal OJK 5%. Peningkatan rasio NPL berdampak pada penurunan *credit spread* karena *return* yang diharapkan bank tidak tercapai, hal tersebut berdampak pada profitabilitas bank (Haryanto dan Widyarti, 2017). Meningkatnya NPL berdampak pada profitabilitas karena meningkatnya pencadangan beban penghapusan kredit dan menurunnya pendapatan bunga (Collaku dan M. Aliu, 2021). Sehingga hipotesis 4 (H4) **diterima**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2020) dan Martiningtiyas (2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Motivasi berprestasi berpengaruh positif ($p5 = 0,006$) dan signifikan ($t_{hitung} = 2,009 > t_{tabel} = 1,965$, $sig. = 0,045$) terhadap profitabilitas BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa struktur modal (CAR) mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat. Peningkatan profitabilitas ini disebabkan dari rata-rata CAR yang sangat tinggi sebesar 41,78% dan menghasilkan rata-rata ROA 2,99% diatas ketentuan 1,5%. Rasio kecukupan modal yang tinggi akan mengurangi ketergantungan bank terhadap penggunaan dana eksternal untuk menanggung risiko kredit sehingga meningkatkan profitabilitas bank (Martiningtiyas, 2020). Sehingga hipotesis 5 (H5) **diterima**. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ayalew (2021) dan Prasad (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel, pada variabel pertumbuhan kredit dalam memediasi *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai *Sobel Test Statistic* sebesar $-0,498 < z = 1,96$, dan *one-tailed probability* = 0,309 > 0,05 (tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit **bukan sebagai variabel mediasi** pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah.

Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel, pada variabel pertumbuhan kredit dalam memediasi struktur modal terhadap profitabilitas diperoleh nilai *Sobel Test Statistic* sebesar $-0,493 < z = 1,96$, dan *one-tailed probability* = $0,311 > 0,05$ (tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit (LGR) **bukan sebagai variabel mediasi** pengaruh struktur modal (CAR) terhadap profitabilitas BPR yang berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin turun pertumbuhan kredit. Simpulan hipotesis 1, *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit **ditolak**.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula pertumbuhan kredit. Simpulan hipotesis struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit **diterima**.
3. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin tinggi profitabilitas, namun tidak signifikan. Simpulan hipotesis 3, pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.
4. Kompetensi *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* maka profitabilitas semakin menurun. Simpulan hipotesis 4, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **diterima**.
5. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula profitabilitas. Simpulan hipotesis 5, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.
6. Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel, menemukan bahwa pertumbuhan kredit **bukan sebagai variabel mediasi** pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas. Simpulan hipotesis 6, pertumbuhan kredit sebagai variabel mediasi dari pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas **ditolak**,

7. Pertumbuhan kredit **bukan sebagai variabel mediasi** pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Simpulan hipotesis 6, pertumbuhan kredit sebagai variabel mediasi dari pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas **ditolak**.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjelaskan dampak pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), struktur modal, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mendalami faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPR. Disamping itu, memberikan dukungan pada teori signaling dalam menjelaskan pengaruh *Non Performing Loan*, struktur modal, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dan pemilik BPR, serta OJK mengenai peran *Non Performing Loan*, struktur modal, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas bank.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel dari penelitian ini, hanya untuk BPR swasta berkantor pusat di provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 181 BPR, agar lebih luas cakupan analisisnya maka penelitian yang akan datang perlu dikembangkan dengan objek yang lebih luas, misalnya melibatkan seluruh BPR yang beroperasi di Indonesia yang berjumlah 1.564 BPR.
2. Hasil *adjusted R square* jalur 1 yang masih relatif kecil sebesar 0,060 dan jalur 2 juga relatif kecil sebesar 0,153. Hal tersebut berarti pertumbuhan kredit dapat dijelaskan sebesar 6% oleh *Non Performing Loan* dan struktur modal, selebihnya sebesar 94% dijelaskan selain variabel tersebut. Sedangkan profitabilitas dapat dijelaskan oleh *Non Performing Loan*, struktur modal dan pertumbuhan kredit sebesar 15,3%, selebihnya sebesar 84,7% dijelaskan selain variabel tersebut.

Saran Penelitian

Ada beberapa saran dalam penelitian mendatang, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel selain *Non Performing Loan* dan struktur modal, dan pertumbuhan kredit dalam menjelaskan profitabilitas, misalnya: variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Liquidity Ratio*, Ukuran bank (*bank Size*) dan *Net Interest Margin* (NIM).
2. Pada penelitian selanjutnya dapat mengganti proksi variabel pertumbuhan kredit karena bukan sebagai variabel mediasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang dan sampel melibatkan seluruh BPR yang beroperasi di Indonesia sehingga dapat meningkatkan generalisasi simpulan penelitian. Terutama karena imbas pandemi Covid-19 di awal tahun 2019 hingga saat ini yang melanda semua sektor usaha, khususnya perbankan sehingga membuat Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan berbagai stimulus yang tentunya akan berpengaruh pada profitabilitas dan *sustainability* BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Elyas. (2021). Effect of Productive Asset Quality and Problem Credits on Banking Profitability. *Bongaya Journal of Research in Management*. Vol.4 No.1 hal 48-53.
- Alshebmi, Ali Saleh, Mustafa Hassan Mohammad Adam (Ph.D.), Dr. Mustafa, Ahmed M. A., Dr. Thomran, Murad dan Dr. Fathelbab, Osama Elsayed Abdelmaksoud (2020). Assesing the Non- Performing Loans and their Effect on Banks Profitability : Empirical Evidence from the Saudi Arabia Banking Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 11. Issue 8, 2020, pp 69-90.
- Apriani, S. M. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) : (Studi Kasus Pt.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, JEMPER*. Vol.1, No.2, 2019, hal. 86-94,
- Ayalew, Zemenu Amare (2021). Capital structure and Profitability: Panel Data Evidence of Private Banks in Ethiopia. *Cogent Economics & Finance* Vol.9 No.1, 2021, pp 1-24,
- Bhatarai, Bhisnu Prasad. (2020). Effects of Non-performing Loan on Profitability of Commercial Banks in Nepal. *European Business & Management*. Vol.6, No.6, 2020, pp. 164-170.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F.. 2011. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat,

- Çollaku, Besmir dan Aliu, M. (2021), Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*. Vol.7 No.3, 2021, pp 226-242,
- Crovini, Chiara, Ossola, Giovanni, and Giovando, Guido. 2016. "Loan Growth and Interest Income of Italian Listed Banks: A Multivariate Analysis." *International Journal of Markets and Business Systems* 2(2):85,
- Dang, Van Dan, Thi Tuyet Hoa LE, Dinh Hac LE, Hoang Dieu Hien Nguyen (2020). Bank Capital and Lending Behavior of Vietnamese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 8 No 2 (2021) 0373-0385*,
- Dang, Van Dan. (2019). "The Effects of Loan Growth on Bank Performance: Evidence from Vietnam." *Management Science Letters* 9(6): 899-910,
- Dendawijaya Lukman. (2010) *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia,
- Gift, Vhietrin (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Riau Tahun 2006-2015. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017, hal. 768-782,
- Ghozali, Imam (2019) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro,
- Harmayati, Wiwik Radar dan Rahayu, Dwi (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* No.46/Th.XXVI/April 2019, hal. 119-131,
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tahun 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/>.
- Lianawati, Nurul (2016), Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DOR tahun 1997. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vo;:30 No.1 Januari 2016, hal. 125-134,
- Martiningtyas, C.R dan Nitinegeri, D.T. (2020). The Effect of Non- Performing Loans on Profitability in Banking Sector in Indonesia. *Advances in Economic, Business and Management*, Vol.151, 2020, pp 64-67,
- Martino, Ari. (2021) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan DPK dan Kredit terhadap Profitabilitas serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2018. *Disertasi(S3) Thesis*, Universitas Pasundan,
- Otoritas Jasa Keuangan (2021), Statistik Perbankan Indonesia Vol.19 No.13 Desember 2021. ISSN No.1858-4233. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistikstatistik-perbankan-indonesia/>

- Otoritas Jasa Keuangan (2019), Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020), Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2021), Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/>.
- Peraturan OJK No.5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/>.
- Peraturan OJK NO.62/POJK.03/2020 tentang Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/>.
- Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Diakses pada bulan Juni 2022 pada <https://www.ojk.go.id/>.
- Polizzi, Salvatore and Scannella, Enzo (2020). The Role of Capital and Liquidity in Bank Lending: Are Banks Safer? *Global Policy* Volume 11 . Supplement 1 January 2020, page 28-38.
- Pratama, Ahmad Aziz Putra (2019). Penguatan Pengaruh Modal Bank Terhadap Pertumbuhan Kredit melalui Pengelolaan Likuiditas. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.4 No.2 Desember 2019, hal 165-178.
- Prasad, Vishnu. G. (2019), Impact of Capital Structure on Financial Performance of Small Finance Banks. *International Journal of Research in Business Studies and Management*. Vol.6 issue.4, 2019, pp 29-35.
- Qayyum, Noor`ul dan Noreen, Umara (2019). Impact of Capital Structure on Profitability: A Comparative Study of Islamic and Conventional Banks of Pakistan. *Journal of Asian Finance and Business*. Vol.6 No.4, 2019, pp 65-74.
- Rahadian, Dadan dan Ramandhini, Zahara Fitri (2021). Capital Structure and Its Implication on Profitability: An Empirical Study from Sharia Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*. Vol.4 No.2, May 2021, page 2083-2091.
- Saddick, Louiss McMillan (2020). The Impact of Capital Structure on Profitability of Banks in Malawi. *Journal of Accounting and Finance, West Palm Beach*. Vol.4 Iss.5, 2020, page 70-85.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, Nana dan Kurniawati, Ane (2021). Analisa Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia. *Banku: Jurnal Perbankan dan Keuangan* Volume 2 Nomor 1 (Februari 2021) hal. 1-13.

- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, Surat Keputusan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022 dari <http://www.ojk.go.id>. Tamba, Amelia Yurike, Parengkuan
- Tommy, & Van Rate, Paulina, (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015) [Analysis of the Influence of Capital Structure on Profitability in the Banking Industry Listed in the IDX in 2013-2015]. *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2, Juni 2017, hal. 1412-1422.
- Undang-Undang Republik Indoneisa No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022 dari <http://www.ojk.go.id>.